PENGARUH TERAPI *PEER SUPPORT* TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA KORBAN BULLYING KELAS 10 MA MODEL DI PONDOK HAFSHAWATY PUTRI INDUK

Putri Rabiatul Ula[1*], Rizka Yunita[2], Alwin Widhiyanto[3]

[1,2,3]* *Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo, Indonesia, 67289*
Corresponding author: putriru.03@gmail.com

Info Artikel
Sejarah artikel
Diterima : 15.10.2026
Disetujui : 26.10.2026
Dipublikasi : 18.11.2026
Kata Kunci : : Korban *Bullying, Peer Support, Psychological Well-Being,* Santriwati.

Abstrak

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada remaja dan dapat memberikan dampak negatif terhadap *psychological wellbeing*, seperti rendahnya penerimaan diri, menurunnya kepercayaan diri, kesulitan menjalin hubungan sosial, serta terganggunya tujuan hidup dan perkembangan diri. Salah satu intervensi yang dapat diberikan untuk meningkatkan *psychological well-being* korban *bullying* adalah terapi *peer support*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi *peer support* terhadap *psychological well-being* pada korban bullying kelas 10 MA Model di Penelitian ini menggunakan desain *Pre Experimental* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Desaign*. Populasi penelitian berjumlah 33 responden korban *bullying*, dengan jumlah sampel 30 responden korban *bullying* yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Responden diberikan terapi selama 45-60 menit, dengan 2x pertemuan perminggu, dilaksanakan Pondok Hafshawaty Putri Induk. selama 3 minggu. Instrument yang digunakan adalah kuesioner *Psychological Well-Being Scale* (PWBS). Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan tingkat signifikansi α = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi *peer support*, mayoritas responden memiliki *psychological well-being* kategori sedang sebanyak 19 responden (63,3%). Setelah diberikan terapi, mayoritas responden mengalami peningkatan menjadi kategori sangat tinggi sebanyak 15 responden (50,0%). Hasil Uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-Value* = 0,000 (<0,05), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi *peer support* terhadap *psychological well-being* pada korban *bullying* kelas 10 MA Model di Pondok Hafshawaty Putri Induk. Terapi *peer support* terbukti mampu meningkatkan *psychological wellbeing* pada korban *bullying* malalui dukungan emosional, kesempatan berbagi pengalaman, serta hubungan positif dengan teman sebaya yang membantu meningkatkan penerimaan diri dan kemampuan beradaptasi

The Effect Of Peer Support Therapy On Psychological Well-Being In Bullying Victims Of Grade 10 High School Students At Pondok Hafshawaty Putri Induk

Abstrak

Bullying is a common problem among adolescents and can have negative effects on psychological well-being, such as low self-acceptance, decreased selfconfidence, difficulty forming social relationships, and disruption of life goals and personal development. One intervention that can be provided to improve the psychological well-being of bullying victims is peer support therapy. This study aims to determine the effect of peer support therapy on the psychological wellbeing of bullying victims in the 10th grade at MA Islamic Elementary School at Pondok Hafshawaty Putri Induk. study employed a pre- experimental design using a one-group pretestposttest design. The study population consisted of 33 bullying victims, with a sample size of 30 bullying victims selected

using purposive sampling. Respondents received therapy sessions lasting 45–60 minutes, with two sessions per week, conducted over a period of three weeks. The instrument used was the Psychological Well-Being Scale (PWBS) questionnaire. Data analysis employed the Wilcoxon Test with a significance level of α = 0.05. The results showed that before receiving peer support therapy, the majority of respondents 19 respondents (63.3%) had moderate psychological well-being. After receiving the therapy, the majority of respondents experienced an improvement to the very high category, totaling 15 respondents (50.0%). The results of the Wilcoxon Test yielded a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of peer support therapy on the psychological well-being of bullying victims in the 10th grade at Model Islamic Elementary School at Pondok Hafshawaty Putri Induk.Peer support therapy has been proven to improve psychological well-being among bullying victims through emotional support, opportunities to share experiences, and positive relationships with peers, which help enhance selfacceptance and adaptive abilities

Keyword *:Peer Support, Psychological Well-Being, Bullying Victims, Female Boarding School Students.*

Pendahuluan

Bullying saat ini masih menjadi salah satu fenomena yang sering di alami oleh remaja dan dapat membahayakan pada kesehatan mental (Yunita & Addiarto, 2023). *Bullying* adalah perilaku atau tindakan agresif dan negatif yang dilakukan oleh individu atau seseorang maupun kelompok orang dengan tujuan untuk menyakiti korban secara fisik maupun psikis yang dilakukan secara berulang kali (Putri & Kameli, 2021). Kasus perundungan banyak ditemuka pada lingkungan pendidikan formal maupun non-formal, termasuk di Pondok Pesantren (Emilda, 2022). *Bullying* merupakan perilaku menyakiti yang dilakukan berulang untuk mendominasi korban dan memberi kepuasan pada pelaku. Dampaknya dapat mengganggu kondisi psikologis, akademik, sosial, serta menurunnya *psychological well-being* pada korban (Azhar, Sarasati and Viena, 2025).

Kesejahteraan psikologis *(Psychological Well-Being)* merupakan kemampuan individu menerima dirinya, menjalin hubungan positif dengan diri sendiri maupun orang lain, mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, serta memiliki tujuan dan makna hidup yang mendukung pengembangan potensi diri (Sari, 2025). Menurut laporan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO, 2023), sekitar 1 dari 3 anak di seluruh dunia mengalami tindakan *bullying* di sekolah setiap tahunnya, dengan jumlah kasus yang mencapai sekitar 245 juta secara global (Muzedi and Widodo, 2025). Dari hasil data penelitian *Programme For International Students Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan kelima tertinggi dari 78 negara dalam kasus perundungan di sekolah. Sebagian siswa mengalami intimidasi, seperti diejek (22%), barang korban dirusak (22%), menyebarkan rumor palsu tentang korban (20%), dikucilkan (19%), dipukul (18%), dan diancam (14%) (Yunita & Addiarto, 2023). Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia, KPAI (2023) mengatakan bahwa terdapat kasus bullying di hampir seluruh kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang tercatat sebanyak 263 kasus *bullying* (Salahudin, Rosdiana and Trishinta, 2025).

Data Polres Probolinggo Kota menunjukkan tren kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang berfluktuasi namun cenderung meningkat. Pada 2021 tercatat 45 kasus, pada 2022 menurun menjadi 44 kasus, lalu meningkat secara signifikan pada tahun 2023 yang mencapai 53 kasus sebagai angka tertinggi. Sementara pada tahun 2024 tercatat 40 kasus yang menandakan bahwa kekerasan masih terjadi secara konsisten setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kekerasan termasuk bullying masih menjadi masalah serius yang berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis anak dan perempuan (Fitriyani *et a*l., 2025).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 22 November 2025 di Pondok Putri Hafshawaty Induk dengan metode wawancara dan skrining kuesioner kepada 10 responden, didapatkan 4 responden (40%) pernah mengalami *bullying* secara verbal seperti diejek, dipermalukan didepan umum, dipanggil dengan julukan yang tidak pantas sehingga responden merasa malu, rendah diri, sedih, dan kehilangan rasa percaya diri yang dimana kondisi tersebut memengaruhi kemampuan dalam menerima diri dan menjalin hubungan positif responden dengan orang lain. Dan 4 responden (40%) secara psikologis seperti menyebarkan gosip yang tidak benar, dan dijauhi oleh temannya sehingga responden merasa dikucilkan, kesepian, tidak dihargai, serta sulit mempercayai lingkungan sekitarnya yang mengakibatkan responden cenderung menarik diri dari pergaulan dan mengalami hambatan dalam interaksi sosial. Sedangkan 2 responden (20%) lainnya mengaku mengalami *bullying* secara fisik seperti dipukul dan dirusak barang-barangnya sehingga responden merasa takut, cemas, tidak aman, dan tertekan selama berada di lingkungan pesantren yang mengakibatkan responden kehilangan rasa nyaman dan ketenangan menjalani aktivitas sehari-hari.

Bentuk *bullying* yang lebih modern adalah *cyberbullying*, yaitu perundungan daring melalui media sosial dapat terjadi kapan pun dan di mana pun (Palupi *et al.*, 2025). Semua bentuk *bullying* tersebut dapat berdampak sangat serius pada kesejahteraan fisik dan mental korban (Rosmini and Salasiah, 2025). Korban *bullying* dapat mengalami berbagai gangguan, termasuk rendahnya kesejahteraan psikologis *(Low Psychological Well-Being)*, seperti menurunnya rasa percaya diri pada korban (Ananda, *et al.*, 2025). *Psychological Well-Being* penting bagi individu untuk mengaktualisasikan diri dan menghadapi tantangan hidup. Namun, banyak remaja belum mencapai kondisi tersebut karena rendahnya penerimaan diri, rasa kecewa terhadap masa lalu, dan rendah diri akibat perbedaan yang dirasakan (Fauziyah, Silvin and Ulfa, 2025).

Fadhilah et al. (2021) menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis santri di pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh dukungan eksternal, khususnya dukungan dari teman sebaya (*peer support*) (Afriliani and Subaidi, 2025). Dukungan sebaya (*Peer Support*) adalah bantuan yang diberikan antar individu dengan pengalaman dan pengetahuan serupa, berdasarkan empati dan hubungan saling mendukung secara timbal balik (Suhada and Mesra, 2025).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Terapi *Peer Support* Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Korban *Bullying* Di Pondok Hafshawaty Putri Induk".

Bahan dan Metode

Penelitian ini telah dilakukan di Pondok Pesantren Hafshawaty Putri Induk, dilaksanakan pada 8 Juni 2026 – 26 Juni 2026. Penelitian ini menggunakan desain *Pra-Eksperimen* dengan pendekatan *One-group pretest-posttest*, yaitu rancangan yang melibatkan satu kelompok subjek yang diukur sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini bertujuan untuk melihat hubungan sebab-akibat dengan membandingkan kondisi awal dan kondisi setelah intervensi pada kelompok yang sama (Nuritasari, Kurdaningsih and Firmansyah, 2022).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah santriwati kelas 10 MA Model yang menjadi korban *bullying* dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Pondok Hafshawaty Putri Induk yang berjumlah 33 santriwati. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan rumus Slovin dalam (Hartono, 2025):

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\ (e)^2}$$

Keterangan:
n : Besar Sampel
N : Besar Populasi
e : Tingkat Signifikan

$$n = \frac{33}{1 + 33(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{33}{1 + 33\ x\ 0{,}0025}$$

$$n = \frac{33}{1 + 0{,}0825}$$

$$n = \frac{33}{1{,}0825}$$

$$n = 30,48 = 30$$

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah terapi *peer support.* Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *psychological well-being* pada korban bullying. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Psychological well-being scale* yang terdiri dari 18 pertanyaan dengan indikator penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan terhadap lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Kuesioner ini menggunakan skala likert 5 poin pilihan jawaban, dengan nilai numerik 1-4 pada pertanyaan bersifat positif (*favorable*). Penelitian ini menggunakan perhitungan analisis statistic dengan komputerisasi *software* SPSS. Analisa data statistic dalam penelitian ini terdiri dari analisa data univariat dan bivariat.

Teknik pengolahan data editing, Proses ini dapat dilakukan saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah seluruh data terkumpul. Data coding, *Coding* merupakan proses mengubah data yang awalnya berbentuk kalimat atau hurup menjadi kode berupa angka atau *symbol* tertentu agar lebih mudah dianalisis secara statistik (Nursalam, 2019). Data scoring, *Scoring* dalam penelitian ini meliputi Scoring dari kuesioner *psychological well-being*.

Terakhir data tabulating, Tabulasi penelitian ini menggunakan data berbentuk kategorik, sehingga setelah data dikumpulkan dan diperiksa, selanjutnya dilakukan analisis data secara komputerisasi untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi *peer support* terhadap *psychological well-being* pada korban *bullying* kelas 10 MA model di pondok hafshawaty putri induk

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Korban *Bullying* kelas 10 MA Model di Pondok Hafshawaty Putri Induk

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
15 tahun	3	10.0
16 tahun	23	76.7
17 tahun	4	13.3
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 1, didapatkan responden berada pada kelompok usia 15 tahun, yaitu sebanyak 3 responden (10.0%). Responden berusia 16 tahun sebanyak 23 responden (76.7%), sedangkan responden berusia 17 tahun sebanyak 4 responden (13,3%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis *Bullying* Pada Korban Bullying kelas 10 MA Model di Pondok Hafshawaty Putri Induk

Jenis Bullying	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Bullying Fisik	2	6.7
Bullying Verbal	20	66.7
Bullying Sosial	8	26.7
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden berada pada bullying Verval sebanyal 20 responden (66.7%), untuk jenis bullying sosial sebanyak 8 responden (26.7%) dan untuk jenis bullying fisik 2 responden (6.7%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mendapatkan Perlakuan *Bullying* Pada Korban *Bullying* kelas 10 MA Model di Pondok Hafshawaty Putri Induk

Lama Mendapat Bullying	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< 3 bulan	15	50.0
3-6 bulan	14	46.7
7-12 bulan	1	3.3
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa mayoritas korban *bullying* paling banyak mendapatkan perlakuan *bullying* selama < 3 bulan sebanyak 15 responden (50,0%), dan paling sedikitnya selama 7-12 bulan sebanyak 1 responden ((3.3%).

Tabel 4 Frekuensi Penelitian Berdasarkan Skor Nilai *Psychological Well-Being* Korban *Bullying* Kelas 10 MA Model Sebelum Diberikan Terapi *Peer Support* Di Pondok Hafshawaty Putri Induk

Psychological Well-Being	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat rendah	2	6.7
Rendah	5	16.7
Sedang	19	63.3
Tinggi	4	13.3
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 4, didapatkan *psychological well-being* korban *bullying* kelas 10 MA Model di Pondok Hafshawaty Putri Induk sebelum diberikan terapi paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 19 responden (63,3%), sedangkan paling sedikit berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 responden (6,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penelitian Berdasarkan Skor Nilai *Psychological Well-Being* Korban *Bullying* Kelas 10 MA Model Setelah Diberikan Terapi *Peer Support* Di Pondok Hafshawaty Putri Induk

Psychological Well-Being	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sedang	6	20.0
Tinggi	9	30.0
Sangat Tinggi	15	50.0
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel 5, didapatkan *psychological well-being* korban *bullying* kelas 10 MA Model di Pondok Hafshawaty Putri Induk setelah diberikan terapi paling banyak berada pada kategori sangat tinggi sebayak 15 responden (50,0%), sedangkan paling sedikit berada pada kategori sedang sebanyak 6 responden (20,0%).

Tabel 6. Tabulasi Silang Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi *Peer Support* Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Korban *Bullying* Kelas 10 MA Model Di Pondok Hafshawaty Putri Induk

Psychological Well-Being Pre Terapi	*Psychological Well-Being Post* Terapi							
	Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
	f	%	F	%	f	%	f	%
Sangat tinggi	2	0	0	0.0	0	0.0	2	100
Rendah	1	20.0	0	0.0	4	80.0	5	100
Sedang	3	15.8	8	42.1	8	42,1	19	100
Tinggi	0	0,0	1	25.0	3	75,0	4	100
Total	6	220	9	30.0	15	50	30	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil dari hasil tabulasi silang diatas menunjukkan bahwa *psychological well-being* korban *bullying* kelas 10 MA Model di Pondok Hafshawaty Putri Induk pada saat *pre-test* mayoritas responden berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan *post-test*, responden mengalami peningkatan yang signifikan, Dimana sebanyak 8 responden (42,1%) meningkat menjadi kategori sangat tinggi, dan 8 responden (42,1%) meningkat menjadi kategori tinggi, namun terdapat 3 responden (15,8%) tetap berada pada kategori sedang.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Hubungan Pola Makan dengan Kadar Gula Darah

Terapi Peer Support	N	Median (Minimum-Maximum)
Pre Test	N - 30	3.00 (1-4)
Post Test	N - 30	4.50 (3-5)

Berdasarkan Tabel 7. diatas menunjukkan bahwa hasil sebelum dan sesudah diberikan terapi *peer support* terhadap *psychological wellbeing* pada korban *bullying* kelas 10 MA Model di Pondok Hafshawaty Putri Induk dari 30 responden yang dianalisis didapatkan nilai skor median pada *pre-test* yaitu 3,00, setelah *post-test* meningkat menjadi 4,50. Selain itu, pada saat *pre-test* didapatkan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4, setelah *post-test* meningkat menjadi minimum 3 dan maksimum 5. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan skor setelah pemberian terapi.

Tabel 8. Distribusi Uji *Wicoxon Signed Rank Test* Dari Hasil Observasi Terapi *Peer Support* Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Korban *Bullying* Kelas 10 MA Model Di Pondok Hafshawaty Putri Induk

	Post Terapi – Pre Terapi
Z	-4.543 b
Asymp. Sig. (2-tailed)	000
a. Wilcoxon Signed Rank Test	
b. Based on negative rank	

Berdasarkan tabel 8. diatas menunjukkan bahwa hasil sebelum dan sesudah diberikan terapi *peer support* terhadap *psychological wellbeing* pada korban *bullying* kelas 10 MA Model di Pondok Hafshawaty Putri Induk dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai *p-Value* = 0,000, dengan tingkat signifikasi *p-Value* < α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada pengaruh terapi *peer support* terhadap *psychological well-being* pada korban *bullying* kelas 10 MA Model di Pondok Hafshawaty Putri Induk

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4. didapatkan *psychological well-being* korban *bullying* kelas 10 MA Model di Pondok Hafshawaty Putri Induk sebelum diberikan terapi paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 19 responden (63,3%), sedangkan paling sedikit berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 responden (6,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar korban *bullying* memiliki *psychological well-being* pada kategori sedang namun belum mencapai kondisi yang optimal. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (Syifa, Nugraha and Oktaviana, 2025). Pengalaman menjadi korban *bullying* dapat menurunkan *psychological well-being* yang umumnya korban akan mengalami perasaan tidak berharga, kecemasa, dan kesulitan menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal. Pada masa remaja, kemampuan mencapai kesejahteraan psikologis sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, terutama hubungan dengan teman sebaya. Apabila remaja mengalami *bullying*, maka pemenuhan aspek-aspek tersebut dapat terganggu sehingga *psychological well-being* menjadi menurun (Awwaliyah, Isti"adah and Muhajirin, 2025). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori *psychological wellbeing* sedang. Oleh karena itu, diperlukan 102 intervensi seperti terapi *peer support* untuk membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis korban melalui dukungan emosional, dan sosial dari teman sebaya. Dukungan teman sebaya (*peer support*) merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu korban *bullying* karena teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan sosial remaja. Melalui dukungan tersebut, remaja mampu mengembangkan strategi koping yang adaptif. Oleh karena itu, penguatan hubungan antarteman sebaya direkomendasikan sebagai bagian dari upaya pencegahan dan penanganan *bullying* (Maryati, Puspitasari and Sukesi, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adiananda and Lestari, 2025), yang menyatakan bahwa *peer support* merupakan faktor pelindung yang penting bagi korban *bullying*.

Berdasarkan tabel 5.6 dari hasil tabulasi silang diatas menunjukkan bahwa *psychological well-being* korban *bullying* kelas 10 MA Model di Pondok Hafshawaty Putri Induk pada saat *pre-test* mayoritas responden berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan *post-test*, responden mengalami peningkatan yang signifikan, dimana sebanyak 8 responden (42,1%) meningkat menjadi kategori sangat tinggi, dan 8 responden (42,1%) meningkat menjadi kategori tinggi, namun terdapat 3 responden (15,8%) tetap berada pada kategori sedang. Menurut (Azhar, Sarasati and Viena, 2025), remaja yang memiliki *psychological well-being* yang baik ditandai dengan kemampuan menerima diri apa adanya, terbuka terhadap pengembangan diri, memiliki motivasi untuk mencapai tujuan hidup, serta mampu beradaptasi dan mengelola lingkungan secara efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afriliani and Subaidi, 2025) yang menyatakan bahwa *peer support* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *psychological well-being* pada remaja korban

bullying di pondok pesantren. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat *psychological well-being* yang dimiliki korban *bullying*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afriliani and Subaidi, 2025) yang menyatakan bahwa *peer support* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *psychological well-being* pada remaja korban bullying di pondok pesantren. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat *psychological well-being* yang dimiliki korban *bullying* sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi ini efektif dalam membantu korban *bullying* meningkatkan kesejahteraan psikologisnya melalui penguatan dukungan sosial dari teman sebaya. Dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *p-Value* = 0,000 dengan tingkat signifikan *p-Value* < α = 0,05, sehingga H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh terapi *peer support* terhadap *psychological well-being* pada korban *bullying* kelas 10 MA Model di Pondok Hafshawaty Putri Induk. Keterbatasan penelitian ini belum mengendalikan faktor lain yang dapat memengaruhi *psychological well-being*, seperti dukungan keluarga, kepribadian, sikap, lingkungan pertemanan, maupun pengalaman hidup responden di luar lingkungan sekolah dan pondok pesantren.

Kesimpulan

Psychological well-being korban *bullying* sebelum diberikan terapi *peer support* mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 19 responden (63,3%). *Psychological well-being* korban *bullying* sesudah diberikan terapi *peer support* mayoritas berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 responden (50,0%). Terdapat pengaruh terapi *peer support* terhadap *psychological wellbeing* pada korban *bullying* kelas 10 MA Model di Pondok Hafshawaty Putri Induk, yang dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig*. (2-tailed) = 0,000, sehingga *p-Value* = 0,000 < α = 0,05.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah MA model pondok *Hafshawaty* putri induk yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian, serta kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, analisis, serta penyusunan artikel ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

Ananda, K. R., Munandar, A., Putri, S. A., Pebriyanti, R., Al Hidayah, E., Sepbrina, S., & Putri, A. A. (2025). Sosialisasi Dampak Bullying Sebagai Bentuk Edukasi untuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Nurul Khoir Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *5*(1), 123-134.

Adiananda, K., & Lestari, S. (2025). Peer support for bullying victims in junior high school. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, *6*(2), 119-130.

Awwaliyah, F., Isti'adah, F. N., & Muhajirin, M. (2025). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis (psychological well-being) remaja di SMKN 4 Tasikmalaya. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *5*(1), 27-38.

Azhar, M. D., Sarasati, B., & Viena, Y. (2025). Hubungan Antara Forgiveness Dengan Psychological Well-Being Pada Remaja Korban Bullying Di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(12. B), 230-240.

Afriliani, R. (2025). Kesejahteraan Psikologis Remaja Korban Bulyying Pondok Pesantren: Bagaimana Peran Peer Support? indonesia. *Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi Dan Pendidikan*, *8*(2), 485-495.

Emilda, E. (2022). Bullying di pesantren: Jenis, bentuk, faktor, dan upaya pencegahannya. *Sustainable*, *5*(2), 198-207.

Fauziyah, N., Silvin, S., & Ulfa, N. M. (2025). Dampak Media Sosial Terhadap Psychological Wellbeing Remaja. *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural*, *3*(1), 89-100.

Fitriyani, T., Setyowati, W. E., & Febriana, B. (2025). Hubungan Kejadian Perilaku Bullying Verbal dengan Tingkat Stres (Korban) pada Remaja Putri. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *2*(1), 78-88.

Hartono, J. (2025). *Penulisan Ilmiah: Pedoman Penulisan Skripsi-Tesis-Disertasi dan Artikel*. UGM PRESS.

Muzedi, H., & Widodo, A. A. (2025). Menejemen Kurikulum Pencegahan Bullying Edukasi Dan Intervensi Berbasis Agama Pondok Modern Al Rifaie 2 Malang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *3*(4), 4085-4095.

Nuritasari, R. T., Kurdaningsih, S. V., & Firmansyah, M. R. (2022). Pengaruh Peer Group Support Dalam Pelaksanaan Therapeutic Community Terhadap Peningkatan Motivasi Residen Untuk Menjalani Rehabilitasi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *7*(4).

Nursalam, N. (2019). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (87).

Putri, F. R., & Karneli, Y. (2021). Individual counseling using Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) techniques to increase confidence students in learning. *Current Issues in Counseling*, *1*(1), 46-49.

Palupi, R., Kusuma, A., Kameliawati, F., Yudi, A., & Rahmasari, A. P. (2025). Pencegahan dan Penanganan Bullying di Asrama pada Mahasiswa. *Jurnal Medika: Medika*, *4*(4), 1739-1742.

Rosmini, H., & Salasiah, U. (2025). Perilaku Bullying Di Sekolah: Dimensi, Dampak, Dan Penanggulangan. *Al-Fawwaz: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, *1*(1), 27-37.

Sari, M. P. (2025). Psikoedukasi psychological well-being untuk membangun hubungan positif dalam mengatasi perselisihan antar teman yang dapat memicu perundungan. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, *5*(1).

Suhada, Z. A., & Mesra, R. (2025). Dinamika Gender dalam Pertemanan Sebagai Sistem Dukungan Sebaya: Studi Etnografis Praktik Perawatan Komunal di Kalangan Dewasa Muda Jakarta Selatan. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, *2*(3), 124-148.

Syifa, A., Nugraha, W., & Oktaviana, S. K. (2025). Peningkatan Kesadaran Anti Bullying melalui Peer Group Teknik Sosiodrama pada Siswa SMP. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 195-205.

Yunita, R., & Addiarto, W. (2023, October). Peningkatan Kualitas Hidup Korban Bullying Melalui Support Group Therapy Di Pondok Pesantren. In *Prosiding Conference on Research and Community Services* (Vol. 5, No. 1, pp. 401-408).